

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP MANAJEMEN LABA

Nur Wakidatur Rohmah¹⁾, Dianita Meirini²⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

^{1,2)}nurwaqidah7980@gmail.com, dmeirini@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of firm size, profitability, managerial ownership, and gender diversity on earnings management. The population in this research were companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The research sample was selected using a purposive sampling method with a total of 24 companies and a period of 5 years. The research uses quantitative methods with panel data regression methods. The results showed that firm size had no significant effect on earnings management, profitability had a significant positive effect on earnings management, managerial ownership had no significant effect on earnings management, and gender diversity had no significant effect on earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* terhadap manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan total perusahaan sejumlah 24 perusahaan dan periode 5 tahun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba; ukuran perusahaan; profitabilitas; kepemilikan manajerial; gender diversity

1. PENDAHULUAN

Bagi perusahaan ditengah berkembang pesatnya pasar saham di beberapa tahun terakhir ini, upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi tujuan utama yang harus dilakukan agar dapat menarik dan mempertahankan para investor, sehingga praktik manajemen laba menjadi permasalahan yang sering ditemukan di dalam suatu perusahaan. Investor lebih sering memperhatikan informasi laba sebagai acuan dalam menaksir hasil pekerjaannya pada suatu entitas, maka dari itu manajer dapat mengolah dan mengedit laporan keuangan perusahaan atau bisa juga disebut sebagai manajemen laba (Puspitasari and Sapari, 2019).

Manajemen laba adalah salah satunya topik observasi yang memikat perhatian bagi para peneliti di bidang akuntansi, karena manajemen laba dapat memberikan pengaruh terhadap informasi-informasi yang sudah dituangkan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga manajemen laba sering dikaitkan dengan para pembuat laporan keuangan atau manajer. Manajemen laba mempunyai hubungan dengan besar kecilnya keuntungan atau kinerja usaha perusahaan, karena tingginya pendapatan yang didapatkan sering dihubungkan dengan pencapaian dari manajerial perusahaan

tersebut, sehingga tidak mengherankan jika manajer sering menunjukkan capaiannya berdasarkan tingkat pendapatan yang sudah dicapai, hal ini karena tingkat komisi yang akan diperoleh seorang manajer tergantung dari tingkat pendapatan yang sukses didapatkan. Pada dasarnya manajemen laba dilakukan dengan cara mengalihkan biaya periode saat ini menjadi cost pada durasi waktu kedepannya dan pendapatan periode diwaktu depan menjadi pendapatan pada periodisasi saat ini, hal ini agar informasi laba yang dilaporkan pada saat melakukan pelaporan keuangan dapat meningkat dari keuntungan yang sebenarnya (Sulistyanto, 2018).

Terdapat unsur - unsur yang bisa mempengaruhi manajemen laba, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *gender diversity*, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan bagian yang urgent pada sebuah entitas yang menggunakan manajemen laba. Suatu entitas yang mempunyai ukuran besar maka memiliki data pihak - pihak yang memiliki kepentingan yang lebih besar, dengan hal ini perusahaan memiliki aturan bahwa perusahaan yang sudah go publik akan mempunyai nilai jual yang besar bagi masyarakat yang memiliki kepentingan dibandingkan dengan perusahaan yang belum go

publik (Roskha, Zulfahridar & Yasni, 2016). Pengait antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba yakni ketika ukuran suatu entitas lebih besar, yang terjadi rintangan yang ditemui oleh entitas itu juga akan makin tinggi, alasannya yaitu entitas itu lebih diperhatikan dan diawasi sehingga manajer perusahaan tidak akan bisa leluasa dalam menjalankan aktivitas pada manajemen laba (Puspitasari and Sapari, 2019). Oleh karena itu, semakin kecil ukuran entitas yang terjadi yaitu semakin besar kesempatan seorang pimpinan yang beraktivitas dalam pengelolaan variabel terikat. Observasi yang diamati Purnama (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba” yang menyampaikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada observasi ini. Pernyataan artinya ukuran suatu entitas yang sukses, maka pengeditan laporan laba yang dikerjakan oleh manajemen perusahaan hasilnya akan kecil.

Profitabilitas berperan dalam hal menyampaikan keunggulan suatu entitas pada saat mencapai keuntungan yang besar, profitabilitas bisa dilihat dengan cara mengukur perbandingan antara keuntungan yang didapatkan selama beberapa masa tertentu dengan aset perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Profitabilitas dapat dipakai sebagai acuan guna mengetahui kesuksesan suatu instansi dalam mengatur perusahaan dengan benar dan tepat guna memperoleh keuntungan yang diinginkan (Sanjaya and Rizky, 2018). Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba yakni jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang sedikit dalam suatu masa maka dapat mempengaruhi suatu entitas guna menerapkan aktivitas manajemen laba melalui cara melakukan peningkatan laba suatu entitas, yang nantinya dapat menunjukkan peningkatan saham serta dapat menjaga investor-investor yang sudah dimiliki (Lestari and Wulandari, 2019). Bagi para investor profitabilitas mempunyai informasi yang penting untuk mengetahui kinerja perusahaan dikarenakan jika profitabilitas tinggi maka kinerja suatu entitas bisa dinilai baik, sedangkan jika profitabilitas suatu entitas rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik, sehingga profitabilitas dapat memberikan pengaruh pada pimpinan dalam menerapkan praktik manajemen laba. Berdasarkan observasi yang diteliti Asyati & Farida (2020) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)” yang menghasilkan observasi berupa profitabilitas signifikan terhadap variabel terikat (Y). Apabila profitabilitas besar, maka perekonomian

keuntungan juga besar yang mana dibuat oleh manajemen pada suatu entitas.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang berperan sebagai pemegang saham suatu entitas serta bergerak secara dinamis pada saat menetapkan ketentuan pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial memiliki tujuan untuk meminimalisir resiko-resiko dalam suatu perusahaan, meminimalisir peperangan antar pihak yang berkepentingan, meninggikan pada saat proses mengawasi kegiatan suatu entitas dan agar kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tidak akan memberikan keuntungan kepada beberapa pihak saja (Panjaitan and Muslih, 2019). Ketika manajemen pada suatu entitas memiliki saham maka mereka akan bersikap seperti para pemegang saham yang lainnya, yaitu dengan mengetahui kontrak bisa terlaksana secara efisien dan juga memverifikasi laporan keuangan disajikan dengan wajar sehingga dapat menyuhukan keadaan yang sebenar - benarnya dari perusahaan tersebut (Pratama, 2016).

Gender diversity dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan. Jumlah laki - laki dan perempuan yang tepat dalam menduduki anggota dewan diharapkan mampu membuat kerjasama yang lebih bagus dan hasilnya dapat berhasil dengan baik sehingga dalam pengambilan keputusan entitas kedepannya akan lebih baik lagi (Samudra, 2021). Perempuan biasanya akan lebih jeli ketika menghindari ancaman dari pada seorang laki - laki, sehingga keberadaan perempuan pada susunan posisi anggota dewan dianggap bisa meminimalisir permasalahan suatu entitas (Kristanti, Rahayu & Huda, 2016).

Penelitian Saleh (2020) menjelaskan adanya fenomena terkait aktivitas manajemen laba yang telah diaudit oleh KAP Ernst dan Young Indonesia (EY) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) bahwa mengalami penyelewengan dalam pengelolaan keuangan. Observasi ini adalah pengembangan dari observasi yang lalu yang sudah diteliti oleh Yusrilandari, Hapsari & Mahardika (2016). Suatu pembeda antara observasi ini dengan observasi terdahulu pada tahun pengamatan. Observasi terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2015 dan menggunakan sampel pada entitas di bagian industri (produk yang setiap hari dikonsumsi publik) tergabung pada BEI, observasi ini dilaksanakan di Tahun 2016-2020 pada entitas manufaktur yang tergabung di indeks LQ45 BEI. Observasi sebelumnya mengenai tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan pada variabel terikat, sedangkan pada observasi ini ditambahkan 1 variabel lagi yaitu *gender diversity*. Berdasarkan perbedaan yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan observasi ini yaitu untuk memperoleh hasil berupa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* pada variabel terikat di entitas

manufaktur yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Manajemen laba merupakan isu penting di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, hal ini disebabkan karena ukuran keuntungan perusahaan merupakan dasar keputusan perusahaan secara ekonomi, kondisi ini mendorong manajer perusahaan untuk mengelola maupun memanipulasi informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan (Fricilia dan Lukman, 2015). Informasi laba merupakan hal yang sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan karena informasi laba dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam membuat kebijakan ekonomi serta untuk mengukur kinerja manajemen.

2.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan bisa kita peroleh dari banyak sedikitnya perolehan yang dimiliki suatu entitas. Entitas dengan ukuran aset yang tinggi akan sering dilihat oleh publik, atas dasar itu suatu entitas akan cenderung berjaga-jaga pada saat menyusun laporan keuangan dan juga berhati-hati dalam memperlihatkan kondisi di perusahaan tersebut. Atas dasar pemaparan itu sehingga hipotesa yaitu:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

2.3 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Profitabilitas adalah persentase perolehan laba perusahaan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Profitabilitas yang tinggi pada suatu instansi akan lebih mudah menarik investor untuk bersedia menanamkan modal atau menjadi investor di entitas itu. Atas dasar pemaparan itu sehingga hipotesa yaitu:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pimpinan suatu entitas. Semakin banyak kepemilikan manajerial pada suatu entitas, kedepannya pimpinan cenderung lebih berusaha menaikkan hasil kerjanya karena merasa mempunyai tanggung jawab guna menuruti kepentingan para pemilik saham dan untuk

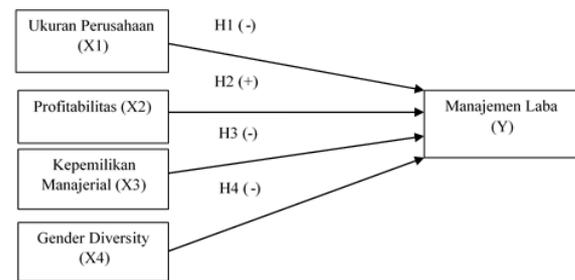
kepentingan dirinya pribadi. Atas dasar pemaparan diatas maka hipotesa yang diajukan yaitu:

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

2.5 Pengaruh gender diversity terhadap manajemen laba

Gender diversity dalam suatu entitas memiliki pengaruh yang beragam ketika menjalankan aktivitasnya, karena perempuan dan laki-laki mempunyai potensi yang beragam ketika menghadapi suatu permasalahan (Putri dan NR, 2019). Dengan mempunyai anggota dewan perempuan dengan jumlah yang banyak maka bisa menunjukkan fakta serta mengungkapkan permasalahan secara rinci, dikarenakan perempuan lebih cenderung suka ketika mencari data yang sesungguhnya, memiliki beragam pertanyaan, lebih suka memahami bagaimana organisasi berjalan, dan jujur ketika organisasi tersebut sedang lemah atau mengalami kemunduran (Fathonah, 2018). Maka dari itu, keberadaan wanita dalam jajaran anggota dewan di suatu perusahaan dapat meminimalisir kecurangan termasuk praktik manajemen laba. Atas dasar pemaparan hipotesa obsevasi ini adalah:

H4 : Gender Diversity berpengaruh terhadap manajemen laba



Sumber :Data Olahan, 2022

Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODOLOGI

Penerapan metpen dalam observasi ini yakni metode kuantitatif, caranya dengan menguji hipotesis terhadap semua variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian asosiatif. Selanjutnya untuk data yang dipakai pada observasi ini yaitu data sekunder yang merujuk dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Indeks LQ45 adalah suatu petunjuk indeks pasar saham yang terdapat di NKRI yang berasal dari 45 emiten dan likuiditas tinggi, agar entitas bisa tergabung ke indeks LQ45 maka harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap pemilihan sesuai syarat maupun dasar penilaian atau penetapan yang berlaku. Suatu entitas yang tergabung di indeks

LQ45 merupakan saham terpercaya dan terjadi proses jual beli pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang paling menarik minat para investor.

Populasi di observasi ini berupa suatu entitas yang sudah tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik untuk memperoleh sampel di observasi ini melalui metode *purposive sampling* yakni dimana dalam menentukan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan standart yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sampel observasinya adalah Entitas Manufaktur yang ada pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dan perusahaan mempunyai berkas yang komplit sesuai kebutuhan pada saat melakukan observasi.

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 BEI tahun 2016-2020	61
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten <i>listing</i> di BEI tahun 2016-2020	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian	(34)
Jumlah	24
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini (24 x 5 tahun)	120

Sumber: Data Olahan, 2022

Gambar 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Definisi dan Operasional Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

Habsari dan Akhmadi (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan indeks atau ukuran yang mana bisa memperlihatkan sukses atau tidaknya suatu entitas, sukses atau tidaknya suatu entitas dapat diketahui melalui total asset perusahaan, perkiraan tingkat hasil jual beli, dan proses dalam mendatangkan keuntungan. Ukuran perusahaan dapat diketahui melalui logaritma natural dari total aktiva yang dipunyai oleh perusahaan, ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kondisi dimana entitas dapat mengetahui besar kecilnya laba perusahaan yang didapat dalam jangka waktu masa tertentu, dan menunjukkan sebuah hasil dari pergerakan manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, profitabilitas menunjukkan

kondisi bahwa badan usaha dapat memperoleh keuntungan melalui penggunaan seluruh modal awal yang dipunyai perusahaan tersebut (Manoppo dan Keles, 2016). Observasi ini, profitabilitas diprosikan melalui Return on Asset (ROA) yang menyampaikan adanya tingkat pengembalian aktiva perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial yaitu pimpinan suatu entitas yang aktif mengikuti perjalanan entitas tersebut pada saat menarik langkah terbaik bagi kemajuan entitas (manajer, direktur atau komisaris), manajemen berkesempatan mempunyai saham pada entitas tersebut, kepemilikan manajerial juga disambungkan dengan proses meningkatnya value entitas tersebut karena pimpinan selain sebagai manajemen juga sebagai seseorang yang memiliki entitas tersebut kedepannya akan menghadapi secara spontan efek dari keputusan yang sudah diambil. Maka dari itu pimpinan tidak akan melaksanakan perbuatan yang hanya memberikan efek untung untuk pimpinan saja (Suastini, Purbawangsa & Rahyuda, 2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ pihak\ manajemen}{Total\ modal\ saham\ perusahaan\ yang\ beredar} \times 100\%$$

Gender Diversity (X4)

Gender Diversity merupakan keanekaragaman gender kondisi perempuan dan laki - laki mempunyai hak dan kewajiban yang sederajat untuk menempati posisi jabatan strategis atau manajemen puncak (Raharjanti, 2019). Adanya perempuan di jajaran anggota dewan dapat berperan dan ikut serta dalam proses penentuan capaian perusahaan kedepan, karena perempuan biasanya suka mempertahankan tradisi yang sudah berlaku dan memikirkan kemungkinan hal terburuk maka dari itu wanita selalu melakukan pengawasan dan tanggung jawabnya wanita selalu berhati-hati (Putri dan NR, 2019). Gender diversity diukur dengan menggunakan rumus:

$$Gender\ Diversity = \frac{Jumlah\ direksi\ / komisaris\ wanita}{Jumlah\ anggota\ dewan}$$

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan aktivitas seorang pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu langkah penerapan ilmu akuntansi pada saat mencatat maupun menyusun kebutuhan laporan keuangan perusahaan yang bisa mengatur kondisi keuntungan, dan tindakan tersebut

dilakukan guna memperoleh suatu capaian tertentu pada saat melaporkan keuntungan suatu perusahaan (Sulistyanto, 2018). Variabel terikat pada penelitian ini diukur melalui *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary accrual* adalah langkah untuk memanipulasi penyusunan laporan keuntungan perusahaan yang susah untuk diketahui melalui peraturan yang ada di pedoman ilmu akuntansi yang berkaitan secara akrual. Kemudian *discretionary accrual* diukur melalui model *modified Jones* (Sofyan and Putri, 2013). Tahapan untuk mengukur *discretionary accrual* yaitu:

Menentukan nilai total *accrual* (TAC)

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Menentukan nilai *accrual* dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

Menghitung nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDAC_{i,t} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Menghitung nilai *Discretionary Accrual*

$$DAC_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDAC_{i,t}$$

Keterangan:

$TAC_{i,t}$	= Total <i>Accrual</i> Perusahaan i Pada Tahun t
$NI_{i,t}$	= Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan i pada tahun t
$CFO_{i,t}$	= Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
$TA_{i,t-1}$	= Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1
$\Delta REV_{i,t}$	= Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t
$PPE_{i,t}$	= Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
β	= Persamaan koefisien regresi
ε	= Tingkat Kesalahan
$NDAC_{i,t}$	= <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
$\Delta REC_{i,t}$	= Perubahan Total piutang perusahaan i pada tahun t
$DAC_{i,t}$	= <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik (Ghozali, 2018)

Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mendeteksi data pada satu variabel di observasi tersebut. Data pada observasi ini jika signifikannya <0,05 maka terjadi distribusi secara normal, jika >0,05 maka terjadi distribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linier pada variabel bebas dan regresi. Uji ini untuk melihat adanya korelasi pada variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan dari kedua variabel tersebut. Model regresi yang bagus yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk melihat korelasi kegagalan saat melakukan pengujian sekarang dengan kegagalan yang ada pada masa lalu.

Analisis Regresi Data Panel (Basuki, 2016)

Regresi data panel adalah metode regresi yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Metode regresi data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu:

1. Model Common Effect

Model ini merupakan model paling sederhana yang digunakan untuk menilai data panel dengan cara mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

2. Model Fixed Effect

Model ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antar individu dengan cara mengestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*.

3. Model Random Effect

Model ini akan mengestimasi data panel terkait variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu, sehingga model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan pada model *fixed Effect*.

Pemilihan Model (Basuki, 2016)

pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat untuk digunakan, yang dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, antara lain :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Ghozali, 2018)

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk melihat gaya pada saat menjabarkan ragam dari variabel terikat. Nilai R^2 antara 1 & 2. Nilai R^2 ketika hasilnya sedikit artinya variabel bebasnya sangat terbatas dalam menerangkan ragam variabel terikatnya begitu pula dengan sebaliknya.

Uji Statistik F

Pengujian ini untuk melihat pengaruh secara bersama – sama dari variabel independen terhadap dependen.

Uji Statistik T

Pengujian ini untuk melihat bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.552276	(23,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.466710	23	0.0000

Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 3. Uji Chow

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

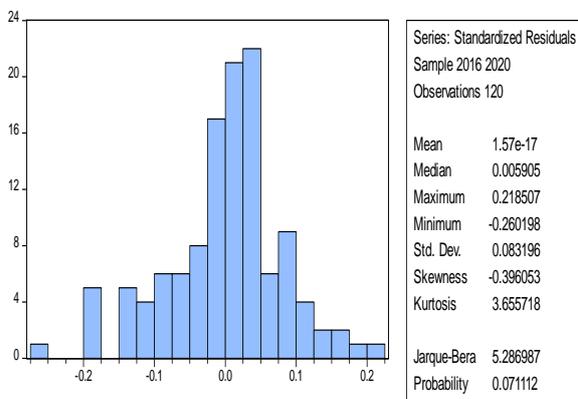
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.517402	4	0.6415

Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 4. Uji Hausman

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,6415 > 0,05$, maka model estimasi yang tepat digunakan adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 5. Uji Normalitas

Melalui hasil uji normalitas di atas diperoleh hasil besarnya nilai probability sebesar 0,071112. Hasil diatas menyampaikan kalau model regresi mencukupi kriteria pada asumsi normalitas, hal ini disebabkan adanya peningkatan signifikansi yang melebihi 0,05.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.252748	0.087848	-0.098055
X2	-0.252748	1.000000	-0.106359	0.129165
X3	0.087848	-0.106359	1.000000	-0.036965
X4	-0.098055	0.129165	-0.036965	1.000000

Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 6. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas diketahui seluruh variabel independen mempunyai nilai lebih kecil dari 0,8 yang artinya adalah tidak terjadi korelasi diberbagai variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/25/22 Time: 00:55
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.157614	0.063176	2.494829	0.0140
X1	-0.005385	0.003496	-1.540151	0.1263
X2	-0.024017	0.047510	-0.505503	0.6142
X3	0.000111	0.000397	0.279361	0.7805
X4	0.003259	0.014678	0.222066	0.8247

Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yaitu semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini artinya bahwa semua variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.108620	Mean dependent var	0.010473
Adjusted R-squared	0.077615	S.D. dependent var	0.045696
S.E. of regression	0.043887	Sum squared resid	0.221501
F-statistic	3.503348	Durbin-Watson stat	1.826629
Prob(F-statistic)	0.009743		

Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 8. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,826629 dan nilai du yang dihasilkan pada tabel distribusi Durbin-Watson $\alpha = 5\%$ dengan $n = 120$ dan $k = 4$, maka hasil nilai du sebesar 1,7715. Selanjutnya nilai $4 - du$ ($4 - 1,7715$) mencapai 2,2285. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena du ($1,7715$) $< d$ ($1,826629$) $< 4 - du$ ($2,2285$).

Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/25/22 Time: 01:06
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.029123	0.061719	-0.471862	0.6379
X1	0.003763	0.003311	1.136590	0.2581
X2	0.156140	0.057416	2.719458	0.0076
X3	-0.000301	0.000628	-0.478782	0.6330
X4	-0.039467	0.016032	-2.461712	0.1153
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.075343	0.7442
Idiosyncratic random			0.044173	0.2558
Weighted Statistics				
R-squared	0.108620	Mean dependent var	0.010473	
Adjusted R-squared	0.077615	S.D. dependent var	0.045696	
S.E. of regression	0.043887	Sum squared resid	0.221501	
F-statistic	3.503348	Durbin-Watson stat	1.826629	
Prob(F-statistic)	0.009743			

Sumber : Data Olahan, 2022

Gambar 9. Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Koefisiensi determinasi ($Ajd R^2$) yang ditampilkan oleh tabel 7 di atas yaitu nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,077615. Dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *Gender Diversity* pada observasi ini dapat memberikan penjelasan bahwa variabel manajemen laba sebesar 7,76%. Melainkan sisanya sebesar 92,24% dipaparkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam pengujian ini.

Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik F bisa diketahui bahwa uji signifikansi simultan memberikan hasil nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0,009743 $< 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *gender diversity* berpengaruh secara simultan dan signifikan pada variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji T

Data dari tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan tersebut menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,2581 > 0,05$, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil ini memaparkan bahwa X1 tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat pada observasi ini.
2. Variabel profitabilitas memberikan hasil nilai probabilitas sebesar $0,0076 < 0,05$ sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil ini menyampaikan bahwa X2 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat pada observasi ini.
3. Variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,6330 > 0,05$, sehingga hipotesis 3 ditolak. Hasil ini menyampaikan bahwa X3 secara parsial tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat pada observasi ini.
4. Variabel gender diversity menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,1153 > 0,05$, sehingga hipotesis 4 ditolak. Hasil ini menyampaikan bahwa variabel X4 secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat pada observasi ini.

Pembahasan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Jawaban hipotesa pertama yang telah di ujikan menyampaikan bahwa X1 tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji diatas dapat dibuktikan melalui hasil uji data panel nilai probabilitas sebesar $0,2581 > 0,05$, sehingga dari hasil hipotesis yang didapat pada pengujian diatas tidak berpengaruh positif maka hipotesis pertama

ditolak. Berkembang atau tidaknya suatu entitas tidak dapat dipengaruhi oleh manajemen laba secara signifikan sehingga tidak akan membuat entitas untuk berhati-hati dalam pelaporan keuangannya atau mengurangi aktivitas pada pengelolaan manajemen laba. Atas dasar uji diatas, observasi ini mendukung hasil observasi yang sudah diteliti oleh Pratama (2016) yang juga memaparkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Jawaban hipotesa kedua yang telah di ujikan menyampaikan bahwa X2 memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini bisa ditunjukkan oleh adanya hasil uji data panel nilai probabilitas sebesar $0,0076 < 0,05$, dari hasil hipotesis yang didapat pada pengujian diatas berpengaruh positif maka hipotesis kedua diterima. Tingginya profitabilitas yang di dapatkan oleh perusahaan akan menarik para investor, sehingga hal ini dapat memotivasi manajemen guna menjalankan praktik manajemen laba dengan meningkatkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil observasi yang sudah diteliti oleh Purnama (2017) yang menyampaikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Jawaban hipotesa ketiga yang sudah di ujikan menunjukkan bahwa X3 tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini bisa ditunjukkan dengan adanya hasil uji data panel nilai probabilitas sebesar $0,6330 > 0,05$, dari hasil hipotesis yang didapat pada pengujian diatas tidak berpengaruh positif maka hipotesis ketiga ditolak. Kondisi meningkat atau sedang menurunnya posisi saham yang dimiliki oleh pimpinan tidak akan dapat membatasi perilaku seorang manajerial dalam memaksimalkan kepentingan-kepentingan yang dapat menguntungkan diri sendiri. Maka dari itu, ketika pimpinan tidak mempunyai saham maka tidak akan membuat para pimpinan untuk berhati-hati dalam langkah pemutusa atau mengurangi aktivitas dalam memajemen laba perusahaan. Hal ini mendukung hasil observasi yang sudah dikerjakan oleh Panjaitan and Muslih (2019) yang juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Manajemen Laba

Jawaban hipotesa keempat yang sudah di ujikan menunjukkan bahwa X4 tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini bisa ditunjukkan melalui hasil uji data panel

nilai probabilitas sebesar $0,1153 > 0,05$, dari hasil hipotesa yang didapat pada pengujian diatas tidak berpengaruh positif maka hipotesa keempat ditolak. Keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi atau dewan komisaris yang dipandang lebih rendah, maka perusahaan menjalankan praktik manajemen laba tidak tergantung dengan ada atau tidaknya perempuan sebagai pimpinan perusahaan dalam jajaran dewan direksi atau dewan komisaris. Maka dari itu, perusahaan dengan keberadaan perempuan atau laki - laki yang jumlahnya besar tidak akan memberikan pengaruh untuk berkurangnya aktivitas pengelolaan manajemen laba pada perusahaan LQ45. Atas dasar uji diatas maka mendukung hasil observasi yang sudah dikerjakan oleh Fatimah (2019) yang juga memaparkan bahwa gender diversity tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah diteliti dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh secara signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh. Observasi ini menunjukkan X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan X2 berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Variabel X3 dan X4 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah diteliti, maka saran yang dapat diberikan yaitu observasi yang berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel ataupun menggunakan variabel lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini. Kemudian pada observasi berikutnya dapat memperluas atau menambah jumlah sampel agar hasil observasi tentang manajemen laba semakin berkembang sehingga hasil observasi yang baru dapat menjadi referensi untuk observasi yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyati, S. and Farida, F. (2020) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba', *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch)*, 3(1), pp. 36–48.
- Basuki (2016) *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fathonah, A. N. (2018) 'Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja

- Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance’, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), pp. 373–380.
- Fatimah, D. (2019) ‘Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba’, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), pp. 223–233. doi: 10.30871/jaat.v4i2.908.
- Fricilia and Lukman, H. (2015) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan di Indonesia’, *Jurnal Akuntansi*, XIX(01), pp. 79–92.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. 9th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S. and Huda, A. N. (2016) ‘The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, pp. 440–447. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.018.
- Lestari, K. C. and Wulandari, S. O. (2019) ‘Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), pp. 20–35. doi: 10.22219/jaa.v2i1.7878.
- Manoppo, W. S. and Keles, D. (2016) ‘Analisis Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk’, *Administrasi Bisnis*, pp. 1–8.
- Panjaitan, D. K. and Muslih, M. (2019) ‘Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)’, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), pp. 1–20. doi: 10.17509/jaset.v11i1.15726.
- Pratama, Y. M. (2016) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba’, *JOMFekom*, 4(1), p. 11. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>.
- Purnama, D. (2017) ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), pp. 1–14. doi: 10.25134/jrka.v3i1.676.
- Puspitasari, V. and Sapari (2019) ‘Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya ABSTRACT*, 08(03), pp. 1–21.
- Putri, N. G. and NR, E. (2019) ‘Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), pp. 1051–1067. doi: 10.24036/jea.v1i3.127.
- Raharjanti, R. R. (2019) ‘Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, Dan Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia’, *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), pp. 133–142. doi: 10.32497/akunbisnis.v2i2.1659.
- Roskha, Z., Zulbahridar, Z. and Yasni, H. (2016) ‘PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)’, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), pp. 221–235.
- Samudra, G. D. (2021) ‘Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress’, *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), pp. 52–60. doi: 10.34308/eqien.v8i2.226.
- Sanjaya, S. and Rizky, M. F. (2018) ‘Analisis Profitablitas Dalam Menilai kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan’, *KITABAH*, 2(2), pp. 278–293.
- Sofyan, S. and Putri, I. D. (2013) ‘Analisis Pengaruh Struktur dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal of Management*, 2(2), pp. 1–16.
- Suastini, N. M. et al. (2016) ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi)’, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), pp. 143–172.
- Sulistyanto, S. (2018) *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. 2nd edn. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W. and Mahardika, D. P. K. (2016) ‘Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)’, *e-Proceeding of Management*, 3(3), pp. 3159–3167.

